

SKRIPSI

**Partisipasi Masyarakat Dalam pengelolaan Objek Wisata Mata Air
Tampuro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima**

Diajukan sebagai salah satu syarat penulisan skripsi sarjana strata satu (S1) pada
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Ardin Alaudin
Nim. 2020B1B019

**KONSENTRASI PEMBANGUNAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM**

TAHUN 2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Tampuro
Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima**

Disusun dan diajukan oleh :

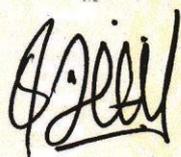
Ardin Alaudin
Nim. 2020B1B019

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir
Pada Tanggal 12 Februari 2024

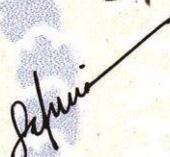
Menyetujui Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Siti Atika Rahmi, S. Sos, M. Si
NIDN: 0815118302

Pembimbing II



Salmin, M. Si
NIDN: 0805037201

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Administrasi Publik**



Rahmad Hidayat, S. AP., M. AP
NIDN: 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN

**Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Tampuro
Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima**

Oleh:

Ardin Alaudin

NIM: 2020B1B019

Telah Dipertahankan di Depan Penguji

Pada Tanggal 12 Februari 2024

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Tim Penguji

1. **Dr. Siti Atika Rahmi, S. Sos, M. Si**

NIDN. 0815118302



Penguji Utama

2. **Salmin, M. Si**

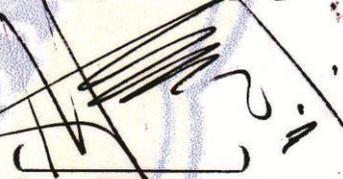
NIDN. 0805037201



Penguji Pendamping

3. **Dr. H. Muhammad Ali, M. Si**

NIDN. 0806066801



Penguji Netral

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si

NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwasannya sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di perguruan tinggi lainnya dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No: 20 Tahun 2023, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Mataram, 12 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Ardin Alaudin

2020B1B019



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arzkiy Alhupin
 NIM : 20201313019
 Tempat/Tgl Lahir : Sawaku, 7. Februari 1998
 Program Studi : Administrasi publik
 Fakultas : FISIOL
 No. Hp : 085 333 658 579
 Email : ardhinaldia700@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata
muara di tarporo, kecamatan sanggar kabupaten Bima

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 483

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Senin, 4 Maret 2024

Penulis



Arzkiy Alhupin
 NIM. 20201313019

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARDIN ALAUDIN
NIM : 20201313019
Tempat/Tgl Lahir : Sandung, 7 February 1998
Program Studi : Administrasi publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : Ardin Alaudin 703@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata
mata air tempo, kecamatan sanggar kabupaten Bima

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Senin, 4 Maret 2024

Penulis



ARDIN ALAUDIN
NIM. 20201313019

Mengetahui,

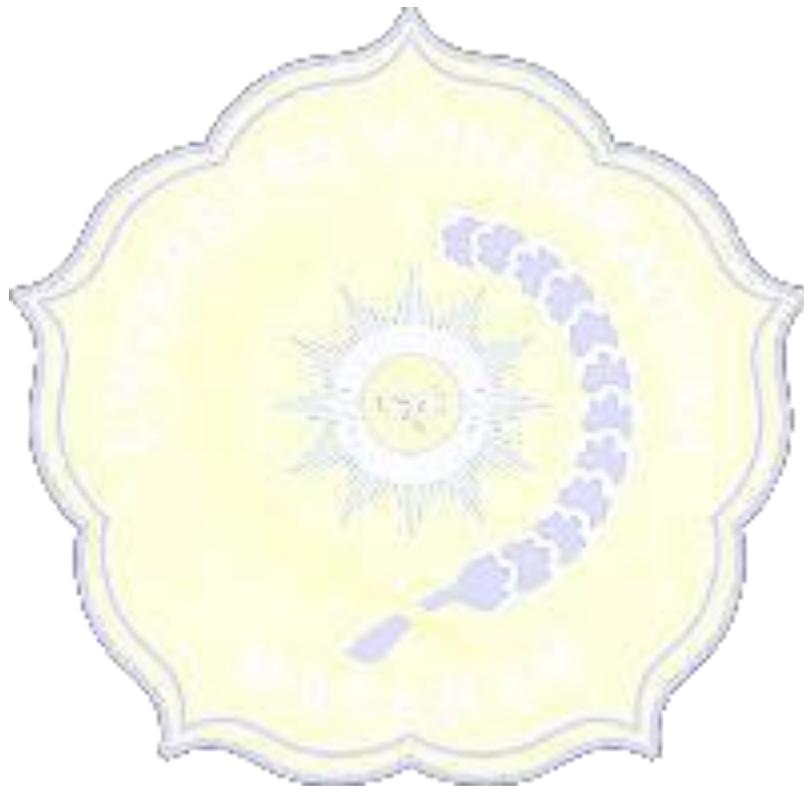
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

m Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

"KEBERANIAN ADALAH KUNCI UNTUK MENGUNGKAPKAN POTENSI SEJATI."

"JADILAH ORANG YANG MEMBERI INSPIRASI DAN KEBAIKAN KEPADA ORANG LAIN."



PERSEMBAHAN

1. Keluarga

Terima kasih kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak pernah henti selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kehadiran serta semangat dari mereka, pencapaian ini tidak akan terwujud.

2. Pembimbing Akademis

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak/Ibu [Nama Pembimbing] selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga untuk penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan bimbingan Bapak/Ibu telah menjadi pilar utama dalam menyelesaikan penelitian ini.

3. Teman-Teman

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan moral, semangat, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan bagi penulis.

4. Institusi dan Responden

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada institusi yang telah memberikan izin dan akses untuk penelitian ini serta kepada semua responden yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan waktu dan tanggapannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan Proposal yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Tampuro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima” dapat di selesaikan. Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian guna mendapatkan Gelar Sarjana S1 Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini pula, saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak, khususnya teman-teman memberikan saran yang sangat berharga. Akhir kata, semoga segala upaya yang saya lakukan dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama di lokasi penelitian.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ibu Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos, M.Si Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbinganya kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Salmin, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memebrikan bimbinganya kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Orang Tua Saya Tercinta yang selalu memberikan saya Do'a, Dukungan, sekaligus penyemangat dan motivasi hidup, sehingga dalam penulisan proposal ini, bisa diselsaikan dengan baik.
7. Teman-teman saya, yang selalu memberikan dukungan dukungan dan semangat, sehingga dalam penulisan proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Para Dosen yang tentunya tidak dapat satu-persatu penulis sebutkan yang membagikan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Dalam penyusun proposal ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan atau kesalahan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Mataram, 12 Februari 2024

Ardin Alaudin
Nim. 2020B1B019

Partisipasi Masyarakat Untuk pengelolaan Objek Wisata Mata Air Tampuro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima

Ardin Alaudin
Nim. 2020B1B019

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata sangat berperan penting karena Pertama partisipasi masyarakat adalah suatu alat guna memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat, tanpa adanya masyarakat program pembangunan dan juga proyek-proyek tidak akan berhasil, alasan kedua yaitu bahwa rakyat akan lebih percaya terhadap program pembangunan jika mereka merasa dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapannya karena mereka juga akan tahu asal muasal dari proyek tersebut dan juga akan mempunyai rasa memiliki kepada pekerjaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini Secara keseluruhan, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan objek wisata mata air Tampuro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima merupakan pilar penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberhasilan destinasi wisata tersebut. Dengan melibatkan berbagai pihak dari tingkat lokal, kolaborasi ini tidak hanya memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan warisan budaya, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, memperluas peluang kerja, serta menciptakan interaksi positif antara pengunjung dan komunitas setempat. Dengan adanya keterlibatan yang kuat dari masyarakat, pengelolaan objek wisata mata air dapat dijalankan secara berkelanjutan, memastikan bahwa keindahan alam yang unik dan nilai-nilai budaya yang berharga dapat dinikmati oleh generasi masa kini dan mendatang.

Kata Kunci : Partisipasi, Pengelolaan Wisata

Community Participation of Tampuro Spring Tourism Object Management in Sanggar District, Bima Regency

Ardin Alaudin
Student ID: 2020B1B019

ABSTRACT

Community participation in the field of tourism plays a crucial role because firstly, community participation is a tool to obtain or acquire information about the needs, conditions, and attitudes of the community; without the involvement of the community, development programs and projects will not succeed. The second reason is that people will trust development programs more if they feel involved in the planning and preparation process because they will also know the origin of the project and have a sense of ownership towards the work. The research method used in this study is qualitative research method with a qualitative descriptive approach. The results of this study Overall, active community participation in the management of Tampuro Spring tourism object in Sanggar District, Bima Regency, is a crucial pillar in maintaining the sustainability and success of the tourism destination. By involving various parties at the local level, this collaboration not only strengthens awareness of the importance of environmental preservation and cultural heritage but also promotes local economic growth, expands job opportunities, and creates positive interactions between visitors and the local community. With strong community involvement, the management of spring tourism objects can be carried out sustainably, ensuring that the unique natural beauty and valuable cultural values can be enjoyed by present and future generations.

Keywords: Participation, Tourism Management

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATAFAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PUSAT PENELITIAN DAN PELATIHAN
P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATAFAM
KEPALA
ATAIRA
Hunnaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

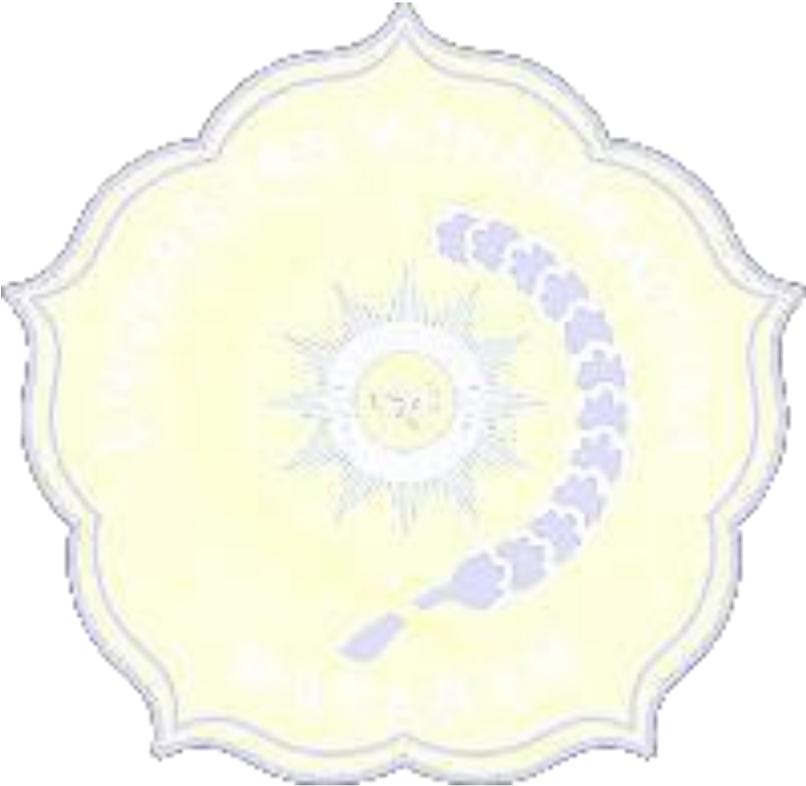
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	vii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori	14
2.2.1 Partisipasi Masyarakat	14
2.2.2 Faktor-Faktor Pengaruh Partisipasi Pengelolaan Wisata	25
2.3 Pengertian Pengelolaan	27
2.4 Pengertian Pariwisata	28
2.4.1 Pengelolaan Pariwisata.....	30
2.5 Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	36
3.3 Jenis dan sumber data.....	36
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Tekhnik Analisis Data	39
3.6.1 Reduksi Data	40
3.6.2 Penyajian Data	40
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	43

4.1.1 Kondisi Desa Piong	43
4.1.2 Gambar Umum Demografi.....	44
4.1.3 Demografi dan Topografi.....	44
4.1.4 Keadaan Sosial	46
4.1.5 Keadaan Ekonomi.....	56
4.1.6 Sub Sektor Pariwisata, Akomodasi Dan Transportasi.....	62
4.1.7 Kondisi Pemerintahan Desa.....	64
4.1.8 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	64
4.2 Hasil Penelitian	65
4.3 Analisis SWOT.....	77
4.4 Pembahasan	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Simpulan.....	100.
5.2 Saran	101

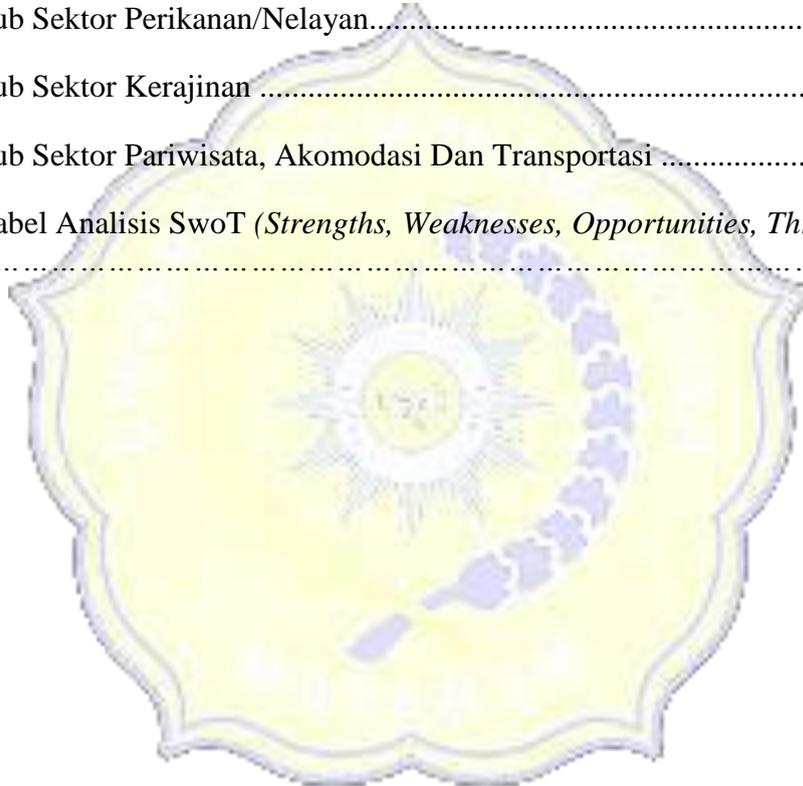
DAFTAR PUSTAKA103
LAMPIRAN.....106



DAFTAR TABEL

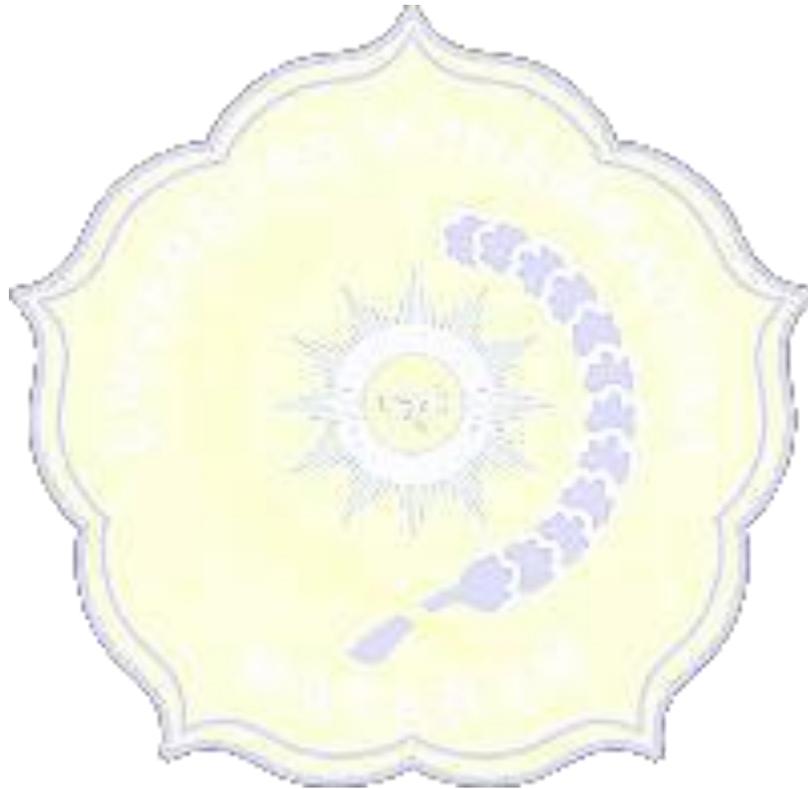
Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Tampuro Desa Piong Kecamatan Sanggar Tahun 2021-2023	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3. 1 Daftar Informan.....	38
Tabel 4. 1 Luas Dusun, RW, RT, Jumlah Penduduk dan kepadatan penduduk..	44
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Desa Piong	45
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	45
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	46
Tabel 4. 5 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Agama.....	47
Tabel 4. 6 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).....	48
Tabel 4. 7 Data Kriminalitas	50
Tabel 4. 8 Data Potensi Pekerja Keluar Negeri Dan Dalam Negeri	52
Tabel 4. 9 Data Potensi Pelajar Keluar Negeri Dan Dalam Negeri	53
Tabel 4. 10 Data Potensi Fasilitas Umum.....	55
Tabel 4. 11 Data Potensi Tenaga Kesehatan	56

Tabel 4. 12 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	56
Tabel 4. 13 Subsektor Pertanian Tanaman Pangan	57
Tabel 4. 14 Subsektor Peternakan.....	58
Tabel 4. 15 Sub Sektor Perikanan/Nelayan.....	58
Tabel 4. 16 Sub Sektor Kerajinan	59
Tabel 4. 17 Sub Sektor Pariwisata, Akomodasi Dan Transportasi	59
Tabel 4. 18 Tabel Analisis SwoT (<i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>)	79



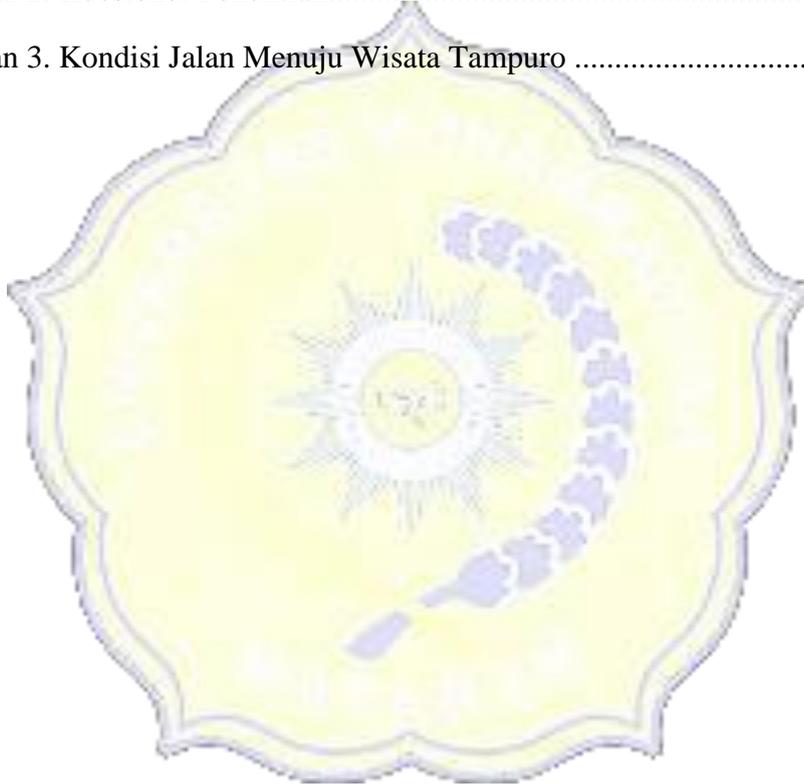
DAFTAR GAMBAR

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Wawancara Penelitian	103
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	104
Lampiran 3. Kondisi Jalan Menuju Wisata Tampuro	106



Lampiran 4. Gambar Papan Tugu Wisata Mata Air Tampuro.....	107
Lampiran 5. Gambar Kolam Pemandian Wisata Mata Air Tampuro	108
Lampiran 6. Gambar Tempat Jualan di Wisata Mata Air Tampuro	109
Lampiran 7. Gambar Wisata Bibir Pantai Tampuro	110
Lampiran 8. Tempat parkir wisata Mata Air Tampuro	111
Lampiran 9. Kamar Mandi dan Toilet.....	112
Lampiran 10. Gambar Wawancara Penelitian	113
Lampiran 11. Gambar dengan Pengelola wisata.....	114
Lampiran 12. Dokumentasi Dinas Pariwisata Kota/Kabupaten Bima	115



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sumber daya alam yang tidak akan pernah habis, oleh karena itu sektor pariwisata harus dirawat dan dijaga keberadaannya. Dan sektor pariwisata juga merupakan salah satu penyumbang pendapatan bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Memasuki abad sekarang perhatian terhadap pariwisata sudah sangat meluas, hal ini terjadi karena pariwisata mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat setempat yang menerima kedatangan wisatawan (*tourist reseiving countries*) (Riskayana, 2015)

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat perkembangan itu sendiri. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah tidak terkecuali di Kabupaten Bima, yang memiliki potensi alam yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian masyarakat (Suharto, 2012, p. 54).

Perkembangan pariwisata di Wisata Tampuro mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, terlihat dari bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi 4% dari total perekonomian. Di bawah ini merupakan data kunjungan wisatawan asing ke Indonesia pada tahun 2021-2023

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Tampuro Desa Piong Kecamatan Sanggar Tahun 2021-2023

No.	Tahun	Jumlah
1.	2021	730
2.	2022	870
3.	2023	1.230

Sumber: Arsip Data Kunjungan wisata Desa Piong.

Menurut Undang-Undang No.10/2009 Tentang Kepariwisata dalam sebuah pengelolaan pariwisata perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan segala aspek yang saling mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahan yang akan berakibat pada objek wisata tersebut. Apalagi objek wisata tersebut memiliki nilai jual yang sangat berharga baik dari sejarahnya atau pun karena jumlahnya yang terbatas di dunia ini. Hal tersebut dapat dimulai dari potensi yang dimiliki suatu wilayah, adat istiadat, perkembangan ekonomi, sampai aspek politik.

Partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata sangat berperan penting karena Pertama partisipasi masyarakat adalah suatu alat guna memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat, tanpa adanya masyarakat program pembangunan dan juga proyek-proyek tidak akan berhasil, alasan kedua yaitu bahwa rakyat akan lebih percaya terhadap program pembangunan jika mereka merasa dilibatkan

dalam proses perencanaan dan persiapannya karena mereka juga akan tahu asal muasal dari proyek tersebut dan juga akan mempunyai rasa memiliki kepada pekerjaan tersebut. Alasan ketiga yang akan mendorong adanya partisipasi yang bersifat umum dibanyak daerah yaitu karena timbul pemikiran bahwa merupakan sebuah demokrasi bila kelompok masyarakat juga dilibatkan untuk pembangunan atau kemajuan masyarakat mereka sendiri (Andy Ibrahim. Y, 2021)

Pada dasarnya untuk pengembangan sektor pariwisata ini sangat ditentukan oleh pengembangan bentuk-bentuk nyata serta tidak nyata dari promosi produk dan program wisata itu sendiri. Sebagai contohnya adalah pengembangan wisata pesisir. Pemerintah Kabupaten Bima mengembangkan berbagai destinasi wisata pesisir dan berbagai unit usaha masyarakat untuk menambah kebutuhan ekonomi masyarakat. Otonomi daerah adalah titik tolak bagi suatu daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi atau aset-aset sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan pembangunan ekonomi di daerah. Jadi, daerah perlu melihat lebih jelas sektor- sektor strategis yang dianggap memiliki potensi yang kuat untuk menopang pembangunan yang ada di daerahnya.

Adapun dua hal penting yang menjadi penyebab metode yang sifatnya partisipatif dan dikembangkan dalam rangka untuk membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat dan membantu dalam merumuskan program dalam memecahkan masalah. Pertama, selama ini masyarakat sudah cenderung dijadikan sebagai obyek dan bahkan tidak terlibat dalam

merumuskan beberapa masalah dan menyusun beberapa program pembangunan untuk dirinya sendiri. Kedua, dalam menerapkan kebijakan yang bersifat membangun mereka, masyarakat akan lebih banyak berlakon sebagai penerima juga bukan sebagai pelaku utama terhadap pembangunan yang pada awalnya ditujukan untuk mereka sendiri pula.

Demikian juga dengan halnya yang terjadi di Kabupaten Bima, selama ini masyarakat setempat kurang atau tidak diikut sertakan dalam menyusun program pembangunan terutama pembangunan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata dengan melakukan partisipasi perlu mendapatkan perhatian yang cukup, terutama dalam konsep untuk pengembangan pariwisata jangka panjang. Pariwisata memang belum sepenuhnya ergali secara optimal padahal disektor ini banyak mendapatkan keuntungan, baik dari pasar Internasional maupun pasar domestik. Bermodal dari berbagai kondisi alam wilayah yang telah dimiliki Indonesia, keberagaman masyarakat dan berbudaya yang lebih berkualitas, maka dalam pengembangan sektor pariwisata yang berbasis masyarakat dianggap sangat potensial untuk dikembangkan supaya menjadi sektor andalan dalam penerimaan devisa. Dengan demikian, sangat diharapkan sektor pariwisata yang ingin dikembangkan melalui partisipasi masyarakat mampu menjadi sebuah lokomotif perekonomian di Kabupaten Bima. Sebab dalam pengembangan sektor ini mempunyai keterkaitan erat bersama sektor lainnya, serta dapat menjangkau berbagai macam elemen baik pemerintah, pihak swasta, maupun dari masyarakat.

Sejalan dengan kondisi tersebut dan efek pertumbuhan ekonomi yang demikian besar, maka pemerintah daerah Kabupaten Bima telah membuat program pariwisata yang diisi dengan kegiatan pokok yang secara bertahap perlu dilaksanakan secara berkesinambungan, yakni:

1. Memantapkan strategi dan kebijakan pembangunan pariwisata daerah yang lebih berbasis kerakyatan dan berwawasan lingkungan.
2. Menyusun strategi terbaik dalam pengembangan objek wisata.
3. Meningkatkan daya saing dan memperluas diversifikasi daerah tujuan dan pariwisata dengan :revitalisasi program daerah sadar wisata, pengembangan wisata domestik, pengembangan wisata sungai dan budaya serta wisata alam, dan pengelolaan industri yang lebih bertanggungjawab.
4. Memantapkan strategi promosi pariwisata termasuk didalamnya pengembangan riset dan analisis pasar wisata.
5. Memperkuat dan mengembangkan database dan sistem informasi kepariwisataan.
6. Menumbuh kembangkan sekaligus menjalin koordinasi dan jaringan kerja antar wilayah, daerah, sektor, dan pelaku pariwisata.
7. Mengembangkan sinkronisasi terhadap pelaksanaan kebijakan dan peraturan yang ada dibidang pariwisata antara pemerintah provinsi dan pemerintah daerah.
8. Meningkatkan peran serta antara masyarakat dan UKM dalam melaksanakan pembangunan industri wisata.

9. Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana daya tarikan obyek wisata.

10. Pengembangan dan peningkatan pelayanan publik.

Berbagai program ini akan berjalan dengan baik apabila masyarakat lebih memiliki keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung dalam pemeliharaan dan peningkatan prasarana. Upaya dalam peningkatan peran serta kualitas keterlibatan masyarakat dan juga stakeholders dalam pengembangan pariwisata dengan pembentukan berbagai kelompok yang sadar wisata sebagai pelaku atau motivator utama dalam pengembangan budaya sapta pesona untuk masyarakat disekitar daya tarik dan obyek wisata, meningkatkan komunikasi antara stakeholders dan masyarakat dengan pihak yang terkait dalam mendorong tumbuhnya kemampuan masyarakat dan dapat mengetahui apa yang menjadi kesulitannya dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut dengan cara bersama sehingga ada atau tanpa bantuan fasilitas maka pemerintah dapat meningkatkan mutu keterlibatannya dalam pengembangan pariwisata, melalui penyelenggaraan persatuan kelompok masyarakat sebagai stakeholders bidang kepariwisataan di Kabupaten Bima; mendorong perkuatan kelembagaan dan asosiasi kepariwisataan serta pelaku pariwisata.

Wisata mata air Tampiro terletak di ujung Barat Desa Piong, Kecamatan Sanggar, beberapa kilometer dari gapura masuk jalur terabas Gunung Tambora. Mata air Tampiro merupakan pertemuan air Gunung

Tambora dengan muara laut. Mata air yang merembes jernih mengalir ke muara (Suara NTB, 2016).

Sehubungan dengan itu maka penulis Mengangkat sebuah penelitian yang berkaitan dengan masyarakat yaitu “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Tampuro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimanakah Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Tampuro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima?
2. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Tampuro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Tampuro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Tampuro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu menjadi sumber pengetahuan di instansi pemerintahan yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Tampuro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, terutama yang terkait dalam masalah penelitian ini, serta sebagai wadah dalam rangka menerapkan teori yang telah dipelajari.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta sumbangan pemikiran bagi pemerintah Di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dalam melaksanakan Pengelolaan Objek Wisata Pantai.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan Pengelolaan Objek Wisata Pantai.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian dengan judul yang relevan seperti judul penelitian penulis. Dengan ini peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang penulis

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	(Ernawati, 2020) dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrup Di Dusun Tanjug Batu (Studi Kasus Tanjung Batu, Sekotong Tengah, Lombok Barat)	Jenis penelitian ini ialah penelitian Deskriptif dengan pedekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dalam meningkatkan wisata mangrove Tanjung Batu, Sekotong Tengah. Partisipasi masyarkat dan cara pengelolaan wisata yang dapat mendukung kenyamanan pengunjung dan pasilitas yang di butuhkan dan membawa banyak dampak yang signifikan (nyata) terhadap meningkatnya wisatawan dari hari ke hari dan bulan ke bulan terbukti dengan	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah berbeda pada objek penelitian, sedangkan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama variabel penelitian.

			data pengunjung dari bulan Februari 2019 samapi bulan Juni 2020,tentu saja dari meningkatnya pengunjung di wisata mangrove tidak terlepas dari setiap pengurus untuk mempermosikan wisata mangrove ini pengelola wisata mempomosikan wisatamelalui media sosial, dan secara langsung,	
2.	(Hardiansyah Darwis, 2021) dengan judul Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Bahari Di Pantai Setokok Kelurahan Setokok Kecamatan Bulang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kombinasi metode penilitian kuantitati	Berdasarkan hasil penilitia bahwa dalam implementasi pantai Setokok dikelola secara kekeluargaan dengan partisipasi masyarakat lokal. Pengelolaan pantai setokok merupakan pengelolaan secara mandiri, yang melibatkan peran serta masyarakat lokal, pemilik lahan berperan sebagai investor dan penyedia wisata, pengelola fasilitas dan daya Tarik wisata, melaksanakan promosi, pemberi upah dan mengatur keluar masuknya pedagang, pemerintah hanya berperan sebgai pengawas kebersihan lingkungan lokasi obyek wisata dan aktivitas pengunjung, masyarakat berperan sebagai pekerja, pedagang dan penyedia jasa serta pengelola fasilitas wisata. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata yaitu partisipasi dalam ide atau buah pikiran, keterampilan dan tenaga. Sedangkan untuk	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah berbeda pada merode penelitian persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama variabel penelitian.

			<p>tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai Setokok adalah berada pada kategori terlibat dengan jumlah skor 49,37%. Manfaat pengelolaan pantai Setokok yang dirasakan masyarakat lokal yaitu peluang dan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, perubahan kebiasaan masyarakat.</p> <p>Kata</p>	
3.	(Bentar, 2021) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai solop, desa pulau cawan, kecamatan mandah, kabupaten indragiri hilir tugas akhir	Metode menggunakan metode deskriptif kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini adalah bentuk partisipasi masyarakat diperoleh hasil tertinggi adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, dengan skor 41,3%. bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk ide / pemikiran dengan skor 36,6%. Sebagai bentuk partisipasi publik dalam bentuk uang rendah dengan skor 31,40%. Kemudian bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk nilai seni 30,5%. Dan bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda termasuk kategori rendah dengan skor 29,7%, dan bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk kerajinan tangan tergolong rendah dengan skor 26,9%. Dan untuk tingkat partisipasi masyarakat tergolong rendah dengan skor 32,7%, sedangkan untuk faktor pendukung partisipasi masyarakat faktor yang paling berpengaruh adalah faktor usia dengan skor 40,3%, faktor kepemimpinan pemerintah dengan skor 39,9% , sedangkan faktor yang relatif</p>	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah berbeda pada metode penelitian persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama variabel penelitian.

			rendah adalah faktor kemauan pribadi dengan skor 35,3%, faktor tingkat pendidikan dengan skor 33,2% dan faktor pendapatan 33,2%. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pendapatan rendah dengan skor 69,5%, kurangnya kesadaran dengan skor 65,7%, faktor pendidikan rendah 63,8% dan faktor kurangnya pengetahuan dengan skor 61,3%. Sedangkan untuk faktor kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dengan skor 33,7%.	
4.	(Andy Ibrahim. Y, 2021) dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa Di Kabupaten Takalar	Jenis penelitian ini adalah kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwaPartisipasi masyarakat sangat berperan untuk berdirinya tempat wisata ini. Berawal dari pengusulan kebijakan dan pengharapan-pengharapan dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya adalah nafas lega bagi sebagian masyarakat yang bisa turut bekerja di dalamnya. Partisipasi masyarakat dalam bidang sarana dan prasarana adalah hal yang sangat berpengaruh besar. Masyarakat sebagai tenaga kerja adalah tombak dari sebuah pekerjaan terlebih untuk tempat wisata ini yang cukup membutuhkan tenaga dan kerja keras.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah berbeda pada merode penelitian persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama variabel penelitian.
5.	(Ibbi Angel Blegur, 2022) dengan judul Skripsi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek pariwisata di pantai lasiana kota kupang	Jenis penelitian ini adalah kualitatif	Hasil penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Pariwisata Di Pantai Lasiana Kota Kupang menunjukkan bahwa. (1) Partisipasi dalam perencanaan berjalan kurang baik dikarenakan ide-ide atau gagasan yang disampaikan	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah berbeda pada objek penelitian, sedangkan

			<p>masyarakat untuk pengembangan objek wisata diterima oleh pihak pengelola namun secara tiba-tiba masyarakat sudah tidak mau ikut berpartisipasi lagi hal ini dikarenakan tidak sesuai antara tujuan awal dengan harapan masyarakat. (2) Partisipasi sumber daya tidak berjalan baik dikarenakan hanya beberapa orang saja yang mau memberikan bantuan dalam bentuk tenaga dalam pengelolaan objek wisata pantai Lasiana. (3) partisipasi dalam pelaksanaan atau kegiatan yang dilakukan bahwa Pengelolaan lokasi objek wisata sudah kurang optimal hal itu dikarenakan masyarakat setempat sudah tidak mau lagi ikut berpartisipasi karena apa yang mereka inginkan sudah tidak sesuai dengan harapan mereka. (4) Partisipasi dalam evaluasi masih kurangnya dana yang diperoleh untuk memperbaiki setiap fasilitas yang sudah rusak</p>	<p>persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama variabel penelitian.</p>
6.	<p>(Ardhan Ardiyana, 2022) dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Cikadongdong River Tubing Sebagai Wisata Minat Khusus Di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Cikadongdong River Tubing sebagai wisata minat khusus yaitu dengan harta benda berupa materi uang dan alat/barang-barang penunjang pengelolaan objek wisata, pikiran berupa memberikan ide/gagasan dalam kegiatan musyawarah, tenaga berupa gotong royong dalam mengembangkan sarana prasana, dan keterampilan</p>	<p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah berbeda pada objek penelitian, sedangkan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama variabel</p>

			berupa keterlibatan sebagai kelompok pengelola objek wisata. (2) faktor pendukung dalam pengembangan Cikadongdong River Tubing sebagai wisata minat khusus yaitu Panorama alam yang memiliki suasana sejuk, aksesibilitas jalan yang baik, pengelolaan objek wisata dengan Standar operasional prosedur (SOP) yang baik, promosi objek wisata lewat media sosial. Adapun faktor penghambat yaitu sarana dan prasana objek wisata yang belum memadai dan perlu dikembangkan yaitu cinderamata dan WC/toilet umum. Sarana transportasi belum memadai dan yang perlu di kembangkan yaitu angkutan pedesaan.	penelitian.
--	--	--	--	-------------

Sumber : Jurnal 2020-2022

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Partisipasi Masyarakat

Pengertian partisipasi selalu di kaitkan atau bersinonim dengan peran serta. Menurut (Sastropoetra, 1988), yang mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran, moral, perasaan dalam situasi kelompok yang mendorong untuk mampu memberikan sumbangsih kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Rahardjo dalam (Mardijono., 2008) mengemukakan partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan. Pada dasarnya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi yang bersifat swakarsa dan partisipasi yang bersifat simobilisasikan. Partisipasi swakarsa mengandung arti bahwa keikutsertaan dan peran sertanya atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri, sementara partisipasi yang dimobilisasikan memiliki arti keikutsertaan dan berperan serta atas dasar pengaruh orang lain.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan yang berkelanjutan (Mardijono., 2008 : 51) Berikut beberapa cara di mana masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan objek wisata:

1. Pengelolaan Bersama

Masyarakat lokal dapat terlibat langsung dalam pengelolaan objek wisata mata air dengan membentuk kelompok atau komite pengelolaan. Mereka dapat bekerja sama dengan pemerintah setempat, LSM, atau organisasi non-pemerintah (NGO) untuk merumuskan kebijakan, memantau keberlanjutan lingkungan, dan mengelola aktivitas wisata.

2. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Masyarakat dapat mengembangkan usaha kecil di sekitar objek wisata mata air, seperti penjualan makanan dan minuman lokal, kerajinan tangan, atau layanan wisata lokal lainnya. Ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan kepada masyarakat, tetapi juga meningkatkan nilai tambah bagi pengunjung.

3. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan

Masyarakat dapat terlibat dalam upaya pendidikan dan kesadaran lingkungan untuk mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian mata air dan lingkungannya. Mereka dapat mengorganisir program-program pendidikan lingkungan, kampanye pembersihan, atau tur pendidikan bagi pengunjung.

4. Pemeliharaan Infrastruktur

Masyarakat dapat membantu dalam pemeliharaan infrastruktur wisata, seperti jalan setapak, jalur hiking, dan fasilitas lainnya. Ini dapat dilakukan melalui program sukarelawan atau pekerjaan kontrak yang disponsori oleh pemerintah atau organisasi non-profit.

5. Pengembangan Program Pariwisata Berkelanjutan

Masyarakat dapat berperan dalam mengembangkan program-program pariwisata berkelanjutan yang menghormati nilai-nilai budaya dan lingkungan setempat. Mereka dapat mengusulkan kebijakan atau inisiatif untuk mengurangi dampak negatif wisata, seperti pembatasan jumlah pengunjung atau pengelolaan sampah.

Sedangkan menurut (Mardikanto, 2014 : 21) mengidentifikasi beragam bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

1. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok masyarakat
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
4. Menggerakkan sumber daya masyarakat
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

Diatas telah di kemukakan bahwa, kata kunci dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah kesukarelaan (anggota) masyarakat untuk terlibat dan melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan.

Masyarakat atau yang sering disebut dengan partisipasi masyarakat adalah sebuah usaha untuk melibatkan masyarakat dalam mendefinisikan permasalahan dan usaha untuk mencapai pemecahan masalah. Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya untuk merumuskan suatu masalah guna mencari solusi terbaik.

Pusic dalam (Purnamasari, 2008) menyatakan bahwa Perencanaan pembangunan tanpa memperhatikan partisipasi masyarakat akan menjadi perencanaan di atas kertas. Berdasarkan pandangannya, partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari 2 hal yaitu:

1. Partisipasi dalam perencanaan

Segi positif dari partisipasi dalam perencanaan adalah program-program pembangunan yang telah direncanakan bersama sedangkan segi negatifnya adalah adanya kemungkinan tidak dapat dihindari pertentangan antar kelompok dalam masyarakat yang dapat menunda atau bahkan menghambat tercapainya keputusan bersama. Disini dapat ditambahkan bahwa partisipasi secara langsung dalam perencanaan hanya dapat dilaksanakan dalam masyarakat kecil, sedangkan untuk masyarakat yang besar sukar dilakukan. Namun dapat dilakukan dengan sistem perwakilan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Segi positif dari Partisipasi dalam pelaksanaan adalah bahwa bagian terbesar dari program (penilaian kebutuhan dan perencanaan program) telah selesai dikerjakan. Tetapi segi negatifnya adalah kecenderungan menjadikan warga negara sebagai obyek pembangunan, dimana warga hanya dijadikan pelaksana pembangunan tanpa didorong untuk mengerti dan menyadari permasalahan yang mereka hadapi dan tanpa ditimbulkan keinginan untuk mengatasi masalah. Sehingga warga masyarakat tidak secara emosional terlibat dalam program yang berakibat kegagalan seringkali tidak dapat dihindari.

Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat mutlak harus dilakukan dalam partisipasi dan bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi harus disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan

sampai pelaksanaan. Satropetro dalam (Apriyani, 2012) mengemukakan ada tiga buah unsur penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan partisipasi yaitu :

1. Bahwa partisipasi, keikutsertaan, keterlibatan atau peranserta, sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmani.
2. Unsur kedua adalah kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha untuk mencapai tujuan kelompok. Ini berarti, bahwa terdapat rasa kesukarelaan untuk membantu kelompok. Seseorang menjadi anggota dengan segala nilainya.
3. Unsur ketiga adalah unsur tanggungjawab. Unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Diakui sebagai anggota artinya ada rasa (*sense of belongingnes*).

Senada dalam Purnamasari (2008:56-57), mengemukakan kriteria- kriteria dari perencanaan partisipatif sebagai berikut:

1. Adanya pelibatan seluruh stakeholder.
2. Adanya upaya pembangunan institusi masyarakat yang kuat dan legitimate.
3. Adanya proses politik melalui negosiasi yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan kesepakatan bersama (*collective agreement*).

4. Adanya usaha pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pembelajaran kolektif yang merupakan bagian dari proses demokratisasi

Pembangunan adalah proses partisipasi, secara lebih luas, partisipasi dipandang sebagai suatu proses yang dinamis dan berdimensi jamak. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bukan hanya berarti pengarahannya tenaga kerja masyarakat secara sukarela, akan tetapi justru yang lebih penting adalah tergerakannya masyarakat untuk mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan memperbaiki kualitas hidupnya. Partisipasi berarti peranserta dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Besarnya manfaat pembangunan yang dapat dinikmati oleh masyarakat pelaku partisipasi sangat tergantung pada besar dan mutu peransertanya dalam proses pembangunan itu, sedangkan besar dan mutu peransertanya dalam proses pembangunan tergantung pada tingkat kemampuan serta kesempatannya untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan tersebut (Hilyana, 2001).

3. Partisipasi Sebagai Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan partisipasi menjadi arah kebijakan pemberdayaan masyarakat sesuai Pasal 22 Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah.

Salah satu strategi pengembangan partisipasi dalam Pasal tersebut meliputi:

- a. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
- b. Inventarisasi dan pemetaan potensi dan kebutuhan penguatan kapasitas masyarakat lokal dalam pengembangan kepariwisataan.

Menurut (Sunyoto Usman, 2008, p. 56), pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata di mana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan memengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka. Dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat di dalamnya terdapat konsep pemberdayaan masyarakat.

Konsep pemberdayaan masyarakat mengandung arti pembangunan masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh (Soetomo, 2013, p. 81) bahwa pembangunan masyarakat sebagai suatu proses dimana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial (dengan atau tanpa intervensi) untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultural dan atau lingkungan mereka. Konsep pemberdayaan masyarakat mengandung arti pembangunan masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Soetomo bahwa pembangunan masyarakat sebagai suatu proses dimana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial (dengan atau tanpa

intervensi) untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultural dan atau lingkungan mereka.

1. Bentuk Dan Jenis Partisipasi Masyarakat

Menurut Davis dalam (Dewi. Oktaviani., 2013 : 21) Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan pengembangan wisata yang berdaya saing. Partisipasi ini dapat berbentuk beragam, termasuk:

1. Partisipasi dalam Perencanaan

a. Musyawarah

Masyarakat dapat terlibat dalam proses musyawarah untuk merencanakan pengembangan pariwisata. Ini mencakup diskusi mengenai lokasi wisata, jenis kegiatan yang diinginkan, dan dampak potensialnya.

b. *Focus Group Discussions (FGD)*

Diskusi kelompok dapat digunakan untuk mendengarkan pandangan masyarakat terkait rencana pengembangan pariwisata.

2. Partisipasi dalam Implementasi

a. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi yang terkait dengan pariwisata, seperti usaha warung makan, homestay, atau kerajinan lokal.

b. Pelibatan dalam Pengelolaan Destinasi

Masyarakat dapat menjadi bagian dari kelompok pengelola destinasi, terlibat dalam pemeliharaan lingkungan, dan menyediakan layanan kepada wisatawan.

3. Partisipasi dalam Monitoring dan Evaluasi:**

a. Monitoring Dampak Sosial dan Lingkungan

Masyarakat dapat membantu memonitor dampak pariwisata terhadap lingkungan dan budaya lokal, serta memberikan umpan balik kepada pihak yang bertanggung jawab.

b. Evaluasi Program Pemberdayaan

Masyarakat dapat mengevaluasi program-program pemberdayaan yang diimplementasikan untuk memastikan bahwa manfaatnya merata dan berkelanjutan.

4. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

a. Konsultasi Publik

Pihak pengelola pariwisata dapat mengadakan konsultasi publik untuk mendengar pendapat dan masukan masyarakat terkait kebijakan dan pengembangan wisata.

b. Dewan Konsultatif Masyarakat

Membentuk dewan atau kelompok konsultatif masyarakat yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan wisata.

5. Partisipasi dalam Edukasi

a. Program Pendidikan dan Kesadaran

Masyarakat dapat terlibat dalam program pendidikan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya.

b. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan untuk masyarakat setempat dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyediakan layanan kepada wisatawan.

6. Partisipasi dalam Pengembangan Produk Wisata

a. Produk Wisata Berbasis Lokal

Masyarakat dapat berkontribusi pada pengembangan produk wisata berbasis lokal seperti kuliner khas, kerajinan tangan, dan tradisi budaya.

Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata bukan hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga memastikan pelestarian budaya dan lingkungan serta memberdayakan masyarakat lokal. Ini menciptakan keseimbangan yang berkelanjutan antara pembangunan pariwisata dan keberlanjutan sumber daya.

2. Tujuan Partisipasi Masyarakat

Tujuan dari partisipasi masyarakat untuk menghasilkan ide dan persepsi yang berguna untuk masyarakat yang berkepentingan (public interest) dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Center dalam Santoso, 1990:4) sebab dengan melibatkan masyarakat yang potensial terkena dampak dari kegiatan dari cara mengambil keputusan,

kebutuhan dari pengharapan kelompok masyarakat, dan kelompok masyarakat itu menuangkannya dalam suatu konsep. Reaksi dari pandangan masyarakat saja akan membantu masyarakat itu sendiri dalam hal pengambilan keputusan untuk menentukan prioritas, arah dan kepentingan yang positif dari berbagai faktor.

2.2.2 Faktor-Faktor Pengaruh Partisipasi Pengelolaan Wisata

Di kutip dari Eko Riani dalam (Theresia, 2014 : 44) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut beberapa faktor yang mungkin berperan dalam memengaruhi partisipasi masyarakat:

1. Kesadaran Masyarakat
2. Manfaat Ekonomi
3. Keterlibatan Pemerintah Lokal
4. Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung
5. Pendidikan dan Pengetahuan
6. Pemberdayaan Masyarakat
7. Partisipasi Komunitas Lokal
8. Promosi dan Informasi
9. Kualitas Pengalaman Wisata
10. Aspek Sosial dan Budaya

1. Bentuk-bentuk Partisipasi

Di kutip dari skripsi Eko Riyani 2018 (dalam Aprilia Theresia 2014:11) Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi

beragam bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

1. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
4. Menggerakkan sumber daya masyarakat.
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

Diatas telah dikemukakan bahwa, kata kunci dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah kesukarelaan (anggota) masyarakat untuk terlibat dan melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan

2. Macam-macam Partisipasi

Ada empat macam partisipasi yaitu :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam partisipasi pengambilan keputusan ini, untuk menumbuhkan partisipasi maka perlu dibuka sebuah forum yang memungkinkan masyarakat di dalamnya mampu berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan.
2. Partisipasi dalam kegiatan. Partisipasi ini dapat di artikan sebagai pemerataan sumbangsih masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, atau beragam bentuk pengorbanan lain yang sepadan dengan apa yang akan diterima. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan jugak bisa

dilihat pada saat memelihara proyek ataupun pada program-program yang telah berhasil diselesaikan.

3. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi. Partisipasi ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat yang terlebih dalam proyek atau program yang bersangkutan'
4. Partipasi dalam pemanfaatan hasil. Partisipasi yang dimaksud dalam hal ini adalah partisipasi pemanfaatan hasil proyek atau program. Manfaat hasil proyek atau program ini akan mampu merangsang kemauan dan kesuksesan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program-program yang akan dilaksanakan berikutnya (Aprilia Theresia 2014:11)

2.3 Pengertian Pengelolaan

Pengertian pengelolaan dalam kamus umum bahasa Indonesia memberikan penjelasan sebagai berikut :

- a. (1) proses, cara pembuatan mengelola, (2) proses melakukan perbuatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, (3) proses yang membentuk merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, dan (4) proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.
- b. Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atau perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Riskayana, 2015)

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan adalah suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

- a. Perencanaan (Planning) Perencanaan adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan- kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki.
- b. Pengorganisasian (Organizing) Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.
- c. Pelaksanaan (Acuntting) Pelaksanaan adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman dengan pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.
- d. Pengawasan (Controlling) Pengawasan adalah proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian, pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana

2.4 Pengertian Pariwisata

Secara etimologi pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Pari” dan “Wisata”. Pari berarti berulang-ulang, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara beputar-putar, berulang-ulang atau berkali-kali.

Kemudian dijelaskan oleh (Pitana I Gede, 2009) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafka ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. *The Association International Des Experts Scientifique Du Tourisme* (AIEST) mendefinisikan pariwisata sebagai keseluruhan hubungan dan fenomena yang timbul akibat perjalanan dan pertinggalan (stay) pada pendatang, namun yang dimaksud pertinggalan bukan berarti untuk bermukim tetap.

Gunawan, M.P. dalam (Suswantoro, 2007) mengemukakan bahwa pengertian pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang yang tinggal di tempat lain di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk waktu kurang dari satu tahun terus-menerus dengan maksud bersenang-senang, berniaga dan keperluan-keperluan lainnya.

Pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan yang melibatkan orang-orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan

dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah.

2.4.1 Pengelolaan Pariwisata

Menurut (Sastrayuda, 2010) mengemukakan dalam perencanaan pengelolaan meliputi :

- a. Pendekatan Participatory Planning, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.
- c. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
- d. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
- e. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

Menurut Spillane dalam (Sastrayuda, 2010: 45-47) ada lima unsur industri pariwisata yang sangat penting, yaitu:

- a) Attractions (daya tarik)

Attractions dapat digolongkan menjadi site attractions dan event attractions. Site attractions merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keratin, dan museum. Sedangkan event attractions adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah.

b) *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan.

Fasilitas-fasilitas dan jasa pelayanan yang diperlukan untuk pengembangan objek wisata, antara lain meliputi:

- a. Operasional tour dan travel,
- b. Restoran, kafe dan tempat sejenis lainnya,
- c. Toko atau penjual barang-barang kerajinan, souvenir dan kebutuhan sehari hari,
- d. Bank, money changer, serta fasilitas jasa keuangan lainnya,
- e. Kantor informasi objek wisata,
- f. Jasa layanan pribadi,
- g. Fasilitas dan jasa pelayanan kesehatan,
- h. Fasilitas keamanan (kantor polisi),

i. Fasilitas kemudahan masuk dan keluar area wisata & imigrasi

c) *Infrastructure* (infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

Sebagai pelengkap, infrastruktur antara lain:

- a. Air, Listrik, Telekomunikasi
- b. Persampahan dan Pembuangan Limbah

d) *Transportations* (transportasi) Dalam objek wisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata

Fasilitas dan jasa layanan transportasi, antara lain meliputi:

- a. Akses transportasi masuk ke area pengembangan,
- b. Sistem transportasi internal penghubung lokasi wisata dan area pengembangannya,
- c. Transportasi dalam area pengembangan,

d. Semua jenis fasilitas dan layanan yang berkaitan dengan transportasi darat, air dan udara

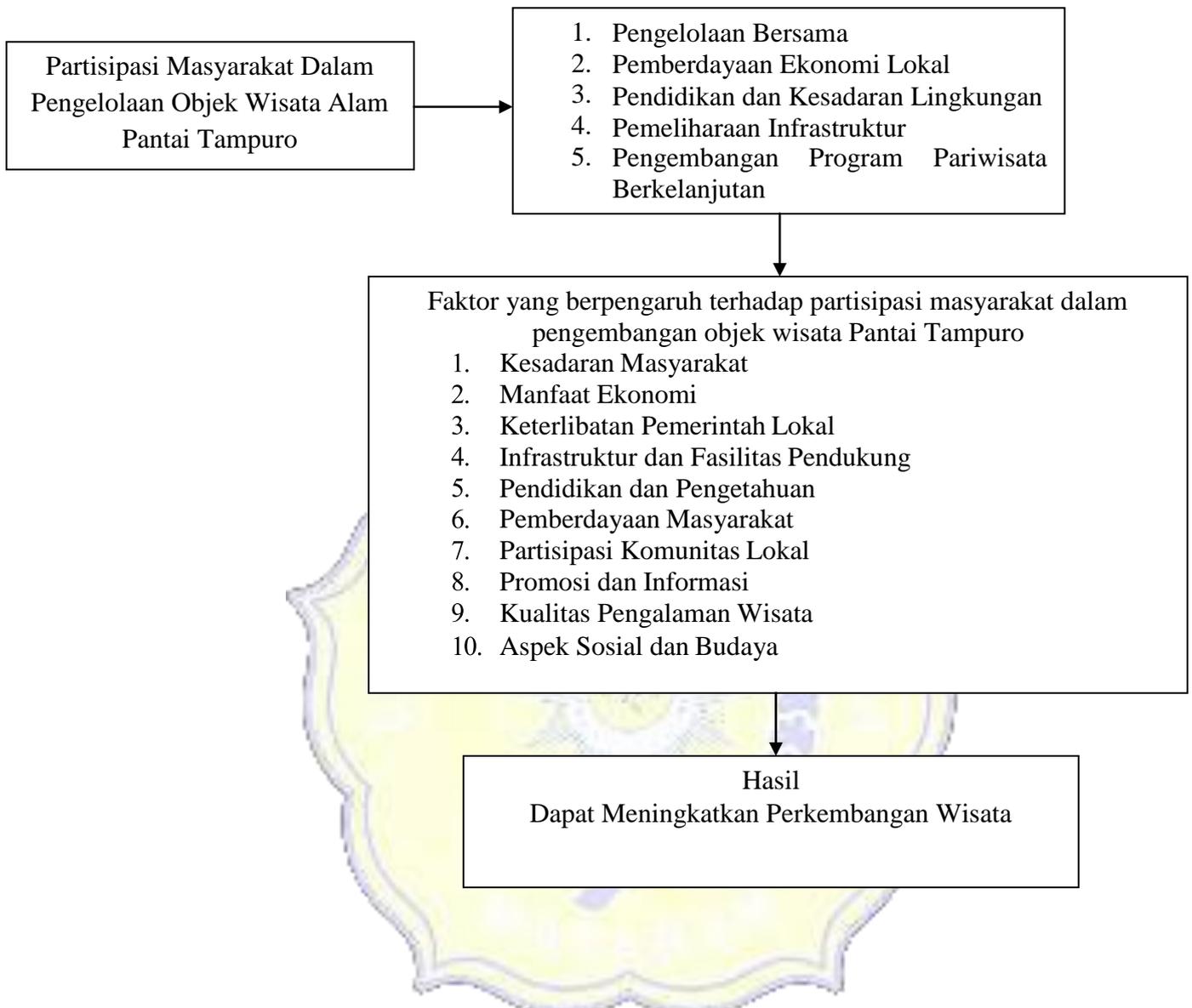
e) *Hospitality* (keramahtamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata

2.5 Kerangka Berpikir

Agar mendukung kegiatan penelitian serta untuk memperkerjakan akar pikiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya kerangka berfikir. Hal ini dilakukan guna menghindari terjadinya perluasan masalah yang menyebabkan ketidakfokusan penulis terhadap penelitian.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. (Sugiyono., 2016 : 110) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini yang sudah berlalu. Perubahan terhadap variabel-variabel yang ada namun menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi dengan apa adanya. Metode ini menjelaskan dan menggambarkan suatu hal kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Tampuro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Peneliti akan meneliti selama kurang lebih 1 bulan. Penelitian ini akan dilakukan di Tampuro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Supya peneliti bisa mengumpulkan data dengan efektif dan efisien.

3.3 Jenis dan sumber data

1. Data primer Adalah data utama yang di peroleh secara langsung dari tangan pertama di lapangan berdasarkan hasil wawancara
2. Data sekunder Adalah data yang diperoleh dalam bentuk catatan, profil, foto-foto, dan lain- lain yang dapat memperkaya data primer di mana data-data atau dokumen peneliti dapatkan dari Lokasi yaitu di Tampuro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan atau informan. Sumber informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Tampuro Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima penentuan sumber informen ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yakni pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas atau yang kompeten/benar- benar di bidangnya.

Selanjutnya pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *snowball sampling* teknik ini digunakan dalam menentukan sampel yang diawali dengan jumlah sampel yang kecil kemudian sampel tersebut

disuruh mencari simple lainnya, dan seterusnya sampai jumlah sampel tercapai. Teknik ini peneliti gunakan dalam mendapatkan informan masyarakat yang ikut berpartisipasi.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti oleh peneliti. Jadi objek penelitian ini adalah partisipasi masyarakat di Desa Piong Tampuro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, serta factor-faktor yang mendorong masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembahn wisata mangrove kutip dari (Nurdiyanto, 2015 : 51).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan menurut (Arikunto, 2010) adalah dialog yang di lakukan penulis sebagai wawancara, guna memperoleh informasi yang di butuhkan dalam peneliti dari subjek dan informasi peneliti sebagai terwawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur yang menurut Sugiyono (2018:195) digunakan sebagai teknis pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneltian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah di simpan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan mengumpulkan data dan

mencatatnya. Dengan wawancara srtuktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sbagai pengumpulan data.

Berikut beberapa responden yang nantinya akan diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan, antara lain :

Tabel 3. 1 Daftar Informan

No.	Informan	Jenis Data	Jumlah Informan
1	Kepala Desa Piong	Primer	1
2	Bidang Pengembangan Dan Pengelolaan wisata Pokdarwis	Primer	4
3	Tokoh Masyarakat	Primer	5
4	Jumlah		10

2. Dokumentasi

Arikunto (2010:201) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, dalam melaksanakan dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip desa, majalah, dokumen, peraturan-perturan serta catatan harin. Cara peneliti mengambil dokumentasi Dalam melakukan dokumentasi peneliti membutuhkan hp, hp digunakan untung mengambil gambar objek penelitian seperti gambaran wisata, mengambil gambar pas peneliti

melakukan wawancara, itu dibutuhkan oleh peneliti sebagai bukti pernah dan sudahnya peneliti terjun langsung ke lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun menurut (Sugiyono, 2018 : 211) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendirimaupun orang lain.”

Dari pengertian diatas, maka untuk menganalisis hasil penelitian dalam skripsi ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif. Analisis induktif ialah suatu analisis data yang mungkin temuan-temuan penelitian muncul dari keadaan khusus, tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur biologisnya (Moleong, 2007 : 110). Jadi, metode ini sangat tepat digunakan untuk menganalisis data yang telah peneliti dapatkan di lapangan secara sistematis. Singkatnya metode ini digunakan untuk mengelola data yang dimulai dengan gejala-gejala yang sifatnya khusus yang kemudian diuraikan menjadi kesimpulan yang sifatnya umum. Dalam penelitian ini data-data yang telah diperoleh dari lapangan nanti dibanding-bandingkan. Kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan untuk lebih jelasnya langkah-langkah analisis data penelitian sebagai berikut.

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyaji data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini (Miles, 1984 : 201) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian

3.63 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018 : 211)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama

waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

